

Khutbah Jum'at Masjid Nabawi

17 Jumadil Awwal 1445 H (1 Desember 2023)

"Rasa Sakit, Kenikmatan Yang Patut Disyukuri"

Oleh: Syaikh Dr. Abdul Bari Ats-Tsubaity *hafizhallahu ta'ala*

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ قَبْلَ كَوْنِهِ، فَجَرَى عَلَى قَدَرِهِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَعْلَمَ الْخَلْقَ بِرَبِّهِ، كَانَ شَاكِرًا فِي سِرَائِهِ، صَابِرًا فِي ضَرَائِهِ، رَضِيَ عَنِ رَبِّهِ فِي كُلِّ أَحْوَالِهِ، فَقَالَ اللَّهُ لَهُ: (وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى) [الضُّحَى: 5]، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji bagi Allah, yang mengajarkan segala sesuatu sebelum penciptaannya, mengalir sesuai dengan kehendak-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Dialah yang paling mengetahui makhluk-makhluk-Nya tentang Tuhannya. Dia bersyukur dalam keadaan bahagia, bersabar dalam kesulitan, dan ridha dengan Tuhannya dalam segala keadaan. Allah berfirman padanya: *"Dan sesungguhnya kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi ridha."* (Adh-Dhuha: 5). Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada-Nya, keluarganya, dan para sahabat-Nya dengan penuh keberkahan.

Amma ba'du. Saya menasihati kalian dan diri saya sendiri untuk bertakwa kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102).

Allah menciptakan manusia dalam keadaan berubah-ubah, dipenuhi dengan perasaan, melimpah dengan perasaan, merasakan sakit dan ketenangan, melemah dan menjadi tidak berdaya, merasa takut dan merasa aman. Manusia melewati fase-fase kehidupannya dengan luka dan rasa sakit, dalam situasi penindasan dan kezaliman, kerugian dan kehilangan, kehilangan dan penemuan; itu adalah sunnatullah dalam penciptaan-Nya, dan mencari kehidupan tanpa rasa sakit adalah sesuatu yang mustahil, sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah." (Al-Balad: 4). Dialah yang menentukan kemudharatan dan manfaat.

Apa yang manusia alami dari rasa sakit fisik, emosional, maupun spiritual, adalah bukti bahwa dunia ini adalah tempat ujian. Allah berfirman:

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ

"Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran)." (Ali Imran: 140).

Rasa sakit membangunkan dari kelalaian, mengingatkan akan nikmat, dan memandu yang tersesat. Itu adalah rahmat dari Allah yang mungkin kita tidak menyadari hikmahnya. Seberapa banyak penderitaan dari penyakit serius yang mengubah arah hidup, atau rasa sakit yang memperingatkan tentang penyakit yang merusak tubuh tanpa disadari. Pahitnya rasa sakit memberimu kenikmatan kesehatan, rasa damai, dan kebahagiaan kesehatan. Oleh karena itu, rasa sakit adalah anugerah yang patut disyukuri. Terlepas dari seberapa lama itu berlangsung, itu akan berlalu, seberapa keras pun itu, itu akan berakhir, dan setelah itu akan datang kemenangan, kebaikan, dan penguasaan; seperti kisah Yusuf ('alaihi salam') yang diperdaya oleh saudara-saudaranya, dilemparkan ke dalam sumur, dihadapkan dengan godaan seorang wanita, dan menghadapi penjara. Namun, akhirnya, Allah memberikan kemenangan, keberlimpahan, dan kemuliaan.

Rasulullah ﷺ mengalami tipu daya dalam setiap langkah hidupnya, dan dihadapi oleh musuh-musuhnya di setiap fase hidupnya. Bahkan, beliau bersabda: *"Aku telah disakiti di jalan Allah ketika tidak ada seorang pun yang disakiti."* Lalu, apa yang terjadi setelah itu? Tipu daya itu dan pengikutnya menghilang dari panggung sejarah, penderitaan pun lenyap, sementara dakwah, pesan, dan umatnya terus bersinar dengan cemerlangnya, merambat meluas, meningkatkan dampaknya, dan akarnya semakin kuat.

Ummu Salamah radhiyallahu 'anha mengalami cobaan dengan kehilangan suami tercinta, Abu Salamah. Namun, Allah menggantikannya dengan yang lebih dicintai, Rasulullah ﷺ menjadi suaminya dan ia menjadi ibu bagi kaum mukminin. Al-Qur'an juga mencatat penderitaan dan rasa sakit para sahabat Rasulullah ﷺ yang tertinggal di perang Tabuk, di mana tanah menjadi sempit dan jiwa mereka merasa tertekan, penuh dengan kegelisahan. Mereka ditinggalkan oleh saudara dan teman, tidak diucapkan sepatah kata kepada mereka selama lima puluh malam, sampai akhirnya bantuan datang dan penderitaan berakhir, kehidupan mereka bersinar dengan taubat Allah dan pujian-Nya, yang akan terus dibacakan hingga Hari Kiamat.

Seorang muslim meyakini dengan yakin bahwa rasa sakit akan diikuti oleh harapan, kesempatan, dan akibat yang baik. Kesabarannya dalam menghadapi rasa sakit akan menghasilkan aliran kebaikan. Begitu banyak kekhawatiran dan kesedihan yang muncul dalam hidup kita, kemudian hilang pada fajar yang tulus dan hari yang cerah. Ada akhir yang pasti dalam rumah yang abadi, dan kebahagiaan yang tetap ada. Ini adalah penghibur bagi setiap yang merasa sakit, dan pengganti bagi setiap yang merasa kehilangan. Bahkan, seseorang mungkin dicelupkan sekali saja di surga, dan dia ditanya, apa kau pernah melihat kesengsaraan meski sedikit? Apa kau pernah

merasa kesusahan meski sedikit ? 'Dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rabb, aku tidak pernah merasa sengsara sedikit pun dan aku tidak pernah melihat satu kesusahan pun'."

Manusia memiliki tingkatan dalam menghadapi rasa sakit, berdasarkan sejauh mana iman, keyakinan, tekad, dan kekuatan niat mereka. Beberapa orang kehilangan keteguhan, kekuatan mereka goyah, tekad mereka lemah, kehendak mereka terambil, dan mereka dikuasai oleh khayalan dan ketakutan, menjadikan mereka bersedih dan putus asa. Namun, ada juga orang-orang yang memperkuat keyakinan mereka dengan kesabaran, membuat rasa sakit menjadi harapan, kesedihan menjadi kegembiraan, dan kelemahan menjadi kekuatan. Meskipun demikian, seorang muslim yang mendalami petunjuk akan memahami kewajiban untuk melawan rasa sakit, menghindarinya dengan pencegahan terlebih dahulu dari penyebabnya, dan melindungi diri dari godaan yang menyakitkan dan risiko yang mengancam, dengan berdzikir, berdoa, merendahkan diri kepada Allah, menyembuhkan diri, dan melakukan kebaikan.

Penting untuk diingat bahwa dalam kehidupan seorang muslim, ada rasa sakit yang baik, yang mendorongnya untuk bekerja, memperbaiki perilaku, dan menetapkan jalannya. Rasa sakit yang baik juga bisa muncul saat marah karena Allah, ketika tindakan-Nya dihina dan batasan-Nya diabaikan. Allah berfirman:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْكُمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

Begitu juga hati yang hidup merasa sakit ketika tercemar oleh dosa dan kemaksiatan, dan rasa sakit ini berat baginya seperti gunung. Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya seorang mukmin melihat dosanya seakan-akan ia duduk di sebuah gunung dan khawatir gunung tersebut akan menyimpannya. Sedangkan seorang yang fajir (yang gemar maksiat), ia akan melihat dosanya seperti seekor lalat yang lewat begitu saja di hadapan batang hidungnya."* Jelas bahwa rasa sakit ini mendorongnya untuk berubah dan diikuti oleh penyesalan dan taubat.

Seorang manusia memperhatikan dirinya sendiri, memeriksa sejarah orang-orang terdahulu, dan tindakan generasi sebelumnya dan teman-temannya. Dia menemukan bahwa banyak yang berlomba-lomba dalam kebaikan, hafal Al-Qur'an, teguh dalam shalat berjamaah di masjid, meraih tingkat tertinggi dalam ilmu, rendah hati di depan ulama untuk memperoleh ilmu, berbakti kepada orang tua, bersedekah, menghabiskan waktu untuk melayani fakir miskin, yatim piatu, dan yatim, memberikan hidupnya untuk menyebarkan ilmu, menjunjung tinggi pena untuk membela syariah dan agama, berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat dan melayani negara; lalu dia melihat dirinya sendiri, merenungkan sejarahnya, dan merasa menyesal melihat penurunan kondisinya. Ini mendorongnya untuk bergerak dan berubah, membuatnya

merindukan untuk berlomba-lomba, memanfaatkan peluang, dan menginvestasikan waktu yang ada.

Dalam konteks kehidupan seorang muslim, dia merasakan sakit mereka yang menderita; dia berbagi rasa sakit dengan mengunjungi dan menghibur mereka, menghibur yang terluka, membawa kebahagiaan kepada yang menderita, dan mengingatkan mereka akan pahala dan kesabaran. Hatinya berdetak dengan kehidupan dan emosi merasakan penderitaan yang dialami oleh orang-orang lemah, merasakan sakitnya yatim piatu yang patah hati, orang tidak berdaya yang lumpuh, dan orang miskin yang terlantar. Rasa sakit ini mendorongnya untuk mengingat kebaikan, memberi, dan kita melihat kasih sayang dan respons yang besar dari anak-anak negeri ini yang dermawan, menyumbangkan dengan murah hati dan bantuan mereka mencapai penerima yang berhak. Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Al-Baqarah: 274).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an yang agung ini, dan memberikan manfaat kepada saya dan kalian melalui ayat-ayat dan hikmah-Nya yang mulia. Saya menyampaikan apa yang kalian dengar, dan saya memohon ampunan kepada Allah, maka mohonlah ampunan kepada-Nya, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَتِهِ الَّتِي لَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَلِيُّ الْأَعْلَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الصَّادِقُ الْأَوْفَى، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الْأَرْبَعَةِ الرَّاشِدِينَ، الْأَيْمَةِ الْمَهْدِيِّينَ؛ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنِ الْأَلِ وَالصَّحْبِ الْكِرَامِ، وَعَنَّا مَعَهُمْ بِعَفْوِكَ وَكَرَمِكَ وَإِحْسَانِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Segala puji bagi Allah atas nikmat-Nya yang tak terhitung jumlahnya. Saya bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia. Saya juga bersaksi bahwa Sayyidina dan Nabi kita, Muhammad, adalah hamba dan utusan-Nya yang jujur dan setia. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarganya, dan para sahabatnya. Ya Allah, ridhai empat khalifah yang diberi petunjuk, yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabat mereka yang mulia. Semoga Allah melimpahkan ampunan, kemurahan, dan kebaikan-Nya kepada mereka dan kepada kita semua.

Selanjutnya, marilah kita ucapkan shalawat kepada Rasul pembawa petunjuk ini, sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"*Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk dia dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*" (Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya, Engkau Maha Terpuji, Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya, Engkau Maha Terpuji, Maha Mulia. Dan limpahkanlah salam sebanyak-banyaknya kepada mereka.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الْكُفْرَ وَالْكَافِرِينَ، وَدَمِّرِ اللَّهُمَّ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا مُطْمَئِنًّا وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشِيَّتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَكَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا، وَالْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، نَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَقُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَنَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ صَرَاءٍ مَضْرُوبَةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ مُضَلَّةٍ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ، وَخَيْرَ النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الْفَلَاحِ، وَخَيْرَ الْعَمَلِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا عَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ، وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا مَرِيضًا إِلَّا شَفَيْتَهُ، وَلَا مُبْتَلًى إِلَّا عَافَيْتَهُ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ احْفَظْ رِجَالَ أُمَّنَا، وَاحْفَظْ حُدُودَنَا، وَاحْفَظْنَا بِحِفْظِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ مَنْ أَرَادَنَا وَأَرَادَ بِلَادَنَا وَأَرَادَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ بِسُوءٍ فَأَشْغَلْهُ بِنَفْسِهِ، وَاجْعَلْ تَدْبِيرَهُ تَدْمِيرَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ وَفَّقْ وَلِيَّ أَمْرِنَا خَادِمَ الْحُرَمَيْنِ الشَّرِيفَيْنِ لِمَا نُحِبُّ وَتَرْضَى، اللَّهُمَّ وَفَّقْهُ لِهَذَاكَ، وَاجْعَلْ عَمَلَهُ فِي رِضَاكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَوَفَّقْ وَلِيَّ عَهْدِهِ لِمَا نُحِبُّ وَتَرْضَى يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَوَفَّقْ جَمِيعَ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ لِلْعَمَلِ بِكِتَابِكَ، وَتَحْكِيمِ شَرِيْعَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ) [الأعراف: 23]، (رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ) [الحشر: 10]، (رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) [البقرة: 201]، (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ) [التحليل: 90]، (فَاذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعْمَتِهِ يَزِيدْكُمْ، (وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ) [العنكبوت: 45].

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin, rendahkanlah kekafiran dan orang-orang kafir. Ya Allah, hancurkanlah musuh-musuh-Mu, musuh-musuh agama ini. Jadikanlah negeri ini aman dan tenteram, begitu juga semua negeri kaum Muslimin.

Ya Allah, kami memohon surga dan segala amal perbuatan yang mendekatkannya. Dan kami berlindung kepada-Mu dari neraka dan segala amal perbuatan yang mendekatkannya. Ya Allah, kami memohon segala kebaikan, baik yang segera maupun yang kemudian, yang kami ketahui dan yang tidak kami ketahui. Dan kami berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, baik yang segera maupun yang kemudian, yang kami ketahui dan yang tidak kami ketahui. Ya Allah, kami memohon rasa takut kepada-Mu di saat tersembunyi dan terang-terangan, perkataan yang benar saat murka dan ridha, serta petunjuk di saat kaya dan miskin. Kami memohon kenikmatan yang tak pernah habis, kebahagiaan yang tidak terputus, serta kelezatan melihat wajah-Mu dan kerinduan untuk bertemu dengan-Mu, tanpa adanya kemudaratan yang merugikan atau cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, kami memohon yang terbaik dari segala permohonan, doa, keberhasilan, keberuntungan, amal, dan doa dengan rahmat-Mu, wahai Maha Penyayang di antara penyayang.

Ya Allah, jangan tinggalkan satu dosa pun yang tidak Engkau ampuni, satu kegelisahan pun yang tidak Engkau legakan, satu hutang pun yang tidak Engkau lunasi, satu penyakit pun yang tidak Engkau sembuhkan, dan satu cobaan pun yang tidak Engkau hindarkan, dengan rahmat-Mu, wahai Maha Penyayang di antara penyayang.

Ya Allah, lindungilah para penjaga keamanan kami, lindungilah perbatasan kami, dan lindungilah kami dengan perlindungan-Mu, wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, orang yang berniat jahat terhadap kami, terhadap negeri kami, terhadap Islam, dan terhadap muslimin, sibukkanlah dia dengan urusannya sendiri dan jadikanlah rencananya sebagai kehancuran, wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, berikanlah kebijaksanaan kepada pemimpin kami, pelayan Dua Tanah Suci, untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhai. Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada mereka, dan jadikanlah amalan mereka berada dalam ketaatan-Mu, wahai Tuhan semesta alam. Berikanlah petunjuk kepada penguasa seluruh umat Islam agar mereka mengikuti kitab-Mu dan memberlakukan hukum-Mu, wahai Tuhan semesta alam.

“Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (Al-A'raf: 23). *“Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.”* (Al-Hashr: 10). *“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”* (Al-Baqarah: 201). *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”* (An-Nahl: 90). Jadi, ingatlah Allah, niscaya Allah akan mengingatkanmu, dan bersyukurlah kepada-Nya, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya. *“Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Ankabut: 45).